



Penerapan Model Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012

Oleh

I Putu Budhi Sentosa, NIM 1015057117

**Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Email : sboodhi@live.com**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar TIK siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja melalui penggunaan model pembelajaran metakognitif, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar TIK siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja melalui penggunaan model pembelajaran metakognitif, dan (3) mengetahui respon siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja terhadap penggunaan model pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran TIK.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 35 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah (1) motivasi belajar siswa, (2) hasil belajar siswa serta (3) respon siswa terhadap pembelajaran TIK melalui penerapan model pembelajaran metakognitif. Pengumpulan data hasil belajar TIK siswa dikumpulkan melalui metode tes dan observasi serta data respon siswa dikumpulkan melalui angket. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I untuk nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan klasikal siswa yaitu sebesar 73,76 dan 68,57% pada siklus II menjadi 77,76 dan 77,14%. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu untuk nilai rata-rata skor 58,71 berada pada katagori tinggi pada siklus II sebesar 61,14 berada pada katagori tinggi. Selain itu, respon siswa terhadap penerapan penggunaan model pembelajaran metakognitif adalah positif dengan rata-rata skor sebesar 62,37.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran metakognitif, motivasi belajar, dan penelitian tindakan kelas.



***The Implementation of Metacognitive Learning Model to Improving The Motivation
and TIK Learning Results of The Student of VII Grade at
SMP 6 Singaraja In the Academic Year 2011/2012***

By

I Putu Budhi Sentosa, NIM 1015057117

Department of Computer Science Education

ABSTRACT

The aims of this class action research are: (1) to know the enhancement of the TIK learning motivation of the student of VII A2 grade at SMP 6 Singaraja by using metacognitive learning model, (2) to know the TIK learning result of VII A2 grade at SMP 6 Singaraja by using metacognitive learning model and (3) to know the response of VII A2 grade at SMP 6 Singaraja in using metacognitive learning model in TIK learning.

This research is a class action research consists of two cycles. Each cycle has four steps that are action plan, action implementation, observation and evaluation, and reflection. The research subject is the 35 students of VII A2 grade at SMP 6 Singaraja; while the research object are 1 learning motivation of the student, (2) the result of the learning, 3 the student response in TIK learning by the application of metacognitive learning model. The data collection of the result TIK learning are collected by test method and observation, and also the data of student response are collected by questionnaire report. The data collection are analyzed using descriptive analysis.

The results of this research indicate that the learning result of students has increased, in the first cycle for the average value of learning result and students classical completeness percentage that is equal to 73,76% and 68,57 % in the second cycle to be 77,76 and 77,14%. Similarly students motivation has increased, in the first cycle is the average score was 58,71 in the high category on the second cycle was 61,14 in the high category. Besides that, the student response in using metacognitive learning model is positive to average score 62,37.

Keywords: *class action research, learning motivation, learning result, and metacognitive learning model*



I. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, tanpa kecuali bidang pendidikan. Untuk menghadapi perubahan tersebut dibutuhkan pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu memberikan keterampilan dan keahlian dengan kompetensi tinggi. Dengan *life skill* diharapkan peserta didik dapat bertahan dalam suasana yang selalu akan berubah dan berkembang.

Proses pembelajaran khususnya TIK akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran TIK membosankan, tidak menarik, memusingkan yang cenderung membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran TIK. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap TIK.

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran TIK hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Mereka tidak mau mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Banyak siswa kelihatan malas mengerjakan soal-soal latihan dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal dikerjakan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran TIK kelas VII di SMP Negeri 6 Singaraja, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sekolah.

Sederetan pernyataan seperti yang telah disebutkan di atas, merupakan salah satu bahan kajian yang sangat penting untuk mengupayakan peningkatan motivasi dan proses belajar siswa secara kreatif. Pembelajaran kreatif dikatakan penting, karena (a) dalam belajar kreatif siswa terlibat secara aktif dan ingin mendalami bahan yang dipelajari, (b) belajar kreatif tidak hanya menyangkut perkembangan kognitif



(penalaran), tetapi juga berhubungan erat dengan penghayatan pengalaman belajar yang mengasyikkan.

Model dan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru agar materi pelajaran dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi masalah. Pembelajaran TIK dengan model metakognitif dapat merangsang siswa untuk lebih merespon lagi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran TIK untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar TIK siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012.

II. Metodologi

2.1 Model Pembelajaran Metakognitif

Metakognisi berhubungan dengan berfikir siswa tentang berfikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. John Flavel (dalam Mohamad Nur, 2004: 41) menyatakan ada 3 strategi metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa, diantaranya: (1) Tahap proses sadar belajar, (2) Tahap merencanakan belajar, dan (3) Tahap monitoring dan refleksi belajar.

2.2 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan,



perhatian, kemauan atau cita-cita. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Motivasi juga dapat diartikan sebuah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan–kesan tentang perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari keaktifan belajar. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah. Kemajuan yang diperoleh siswa tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga berupa sikap dan kecakapan atau keterampilan khusus dalam mata pelajaran tertentu.

faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam individu (*internal*) dan faktor *eksternal* yang berasal dari luar individu.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini akan dikembangkan beberapa perangkat pengajaran seperti rencana pembelajaran dan *test* hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A2 semester II SMP Negeri 6 Singaraja tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang menjadi Subjek penelitian adalah 35 orang dengan rincian 19 perempuan dan 16 laki-laki. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber data	Instrumen Penilaian	Metode	Waktu
1	Hasil belajar - Aspek Kognitif	Siswa	Tes hasil belajar	Tes - Objektif - Essay	Akhir Siklus
	- Aspek Psikomotor	Siswa	Lembar Observasi	Observasi	Tiap Pertemuan
	- Aspek Afektif	Siswa	Lembar Observasi	Observasi	Tiap Pertemuan
2	Motivasi belajar	Siswa	Lembar angket	angket	Akhir Siklus
3	Respon siswa	Siswa	Lembar angket	angket	Akhir Penelitian

Model pembelajaran Metakognitif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar TIK siswa kelas VII A2 di SMP Negeri 6 Singaraja dinyatakan berhasil apabila :

1. Motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran metakognitif yang ditinjau dari rata-rata skor motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.
2. Rata-rata skor hasil belajar TIK siswa meningkat dari setiap siklus, dan jumlah skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa minimal memenuhi kriteria KKM sebesar 70 dan ketuntasan belajar minimal 70%.
3. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran metakognitif ini.

III. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VII.A2 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. Penerapan model pembelajaran Metakognitif pada mata pelajaran TIK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua



siklus. Berdasarkan hasil analisis data antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII.A2 pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 6 Singaraja tahun ajaran 2011/2012.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada kategori tinggi sedangkan ketuntasan klasikal masih belum mencapai batas minimal yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, ketuntasan belajar klasikal akan terpenuhi apabila siswa kelas VII.A2 SMP Negeri 6 Singaraja memperoleh ketuntasan belajar minimal 70%. Rata-rata skor hasil belajar TIK siswa meningkat dari setiap siklus, minimal sebesar 70.

Masih belum terpenuhinya kriteria ketuntasan klasikal minimal dikarenakan adanya beberapa kendala/kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I seperti :

1. Kurang pahamnya siswa terhadap model pembelajaran metakognitif. Ini disebabkan karena guru yang mengajar menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Hal ini tentunya menyebabkan siswa merasakan sesuatu yang baru dalam lingkungan belajarnya. Siswa terlihat masih kaku, tegang, dan kurang santai dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Beberapa orang siswa masih takut mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru/peneliti memberikan pertanyaan di depan kelas.
3. Siswa masih enggan dan malu untuk melakukan presentasi di depan kelas tentang permasalahan yang diberikan oleh guru/peneliti.
4. Beberapa siswa masih tampak pasif dan hanya menunggu jawaban dari temannya. Keadaan inilah yang menimbulkan kurang serius dan kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan upaya sebagai berikut.

1. Mensosialisasikan kembali model pembelajaran dengan menyampaikan kepada siswa mengenai manfaat dan cara kerja dari pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih tertarik, tidak tegang dan tidak bingung

- lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa akan lebih terbiasa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru/peneliti memberikan sebuah reward/penghargaan bagi siswa yang rajin menjawab dan mengangkat tangan apabila diberikan pertanyaan. Reward/penghargaan tersebut dapat berupa nilai tambah bagi siswa.
 3. Guru/peneliti memberikan pengertian pada siswa bahwa tugas siswa adalah mempresentasikan pekerjaan mereka pada teman yang lain.
 4. Memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin dan bermain-main, menuntun siswa dalam mengerjakan tes serta memberikan himbauan kepada siswa agar dapat mengerjakan soal tes secara individu.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II yang merupakan perbaikan tindakan pada siklus I, diperoleh data mengenai motivasi belajar, dan hasil belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, rata-rata motivasi belajar, rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan dari 58,71 pada siklus I menjadi 61,14 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 73,76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,57%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,14 %. Dilihat dari analisis hasil belajar untuk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,42% sedangkan untuk ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 8,57%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan karena ketuntasan klasikal yang diperoleh lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu 70%.

Terjadinya peningkatan hasil belajar merupakan suatu bentuk keberhasilan dari penerapan model pembelajaran Metakognitif. Dimana peneliti dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran metakognitif dengan baik, selain itu siswa juga semakin terbiasa belajar dengan melatih kemampuan menganalisis masalah yang diberikan guru/peneliti kemudian menyelesaikannya.

Untuk data respon siswa diperoleh melalui pemberian angket respon kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Angket respon dibuat dengan 20 item

pernyataan, baik itu pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Setiap item mempunyai skor maksimal 4 dan skor minimal 0. Hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Metakognitif pada mata pelajaran TIK adalah positif dengan rata-rata sebesar 62,37.

IV. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan motivasi belajar TIK siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 58,71 menjadi 61,14 pada siklus II dan berada pada kategori motivasi tinggi.
2. Penerapan model pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 73,76 menjadi 77,76 pada siklus II. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00.
3. Secara klasikal, respon siswa kelas VII A2 SMP Negeri 6 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran TIK adalah positif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dengan melihat dari hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru TIK kelas VII/peneliti lainnya untuk dapat melakukan suatu modifikasi kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran Metakognitif pada pembelajaran TIK. Model pembelajaran metakognitif ini dapat pula



dipadukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar.

2. Bagi guru atau peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Metakognitif agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian selanjutnya
3. Diharapkan kepada guru-guru di sekolah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pedoman dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran

Daftar Pustaka

- Damyati dan Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Mohamad Nur, 2004. *Teori-teori Pembelajaran Kognitif*, Disadur dari *Chapter 6 Learning and Study Strategies Buku Classroom Instruction and Management* yang ditulis oleh Richard I. Arends dan diterbitkan oleh Allyn and Bacon pada tahun 1997.